

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dan sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rahayu, 2013:1) . Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas, emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Upaya untuk meningkatkan kinerja didalam bidang olahraga sebagai sarana yang ingin dicapai, dalam pengembangan dan pembangunan olahraga di Indonesia akan membutuhkan waktu dan proses pembinaan yang sangat lama. Usaha untuk mencapai kemampuan yang diinginkan membutuhkan perhitungan yang secara matang dengan suatu usaha pembinaan dari saat dini, serta melalui pendidikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait. Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, rohani dan mental serta ditunjukkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani diseluruh masyarakat.

Tujuan ideal dari pendidikan jasmani adalah bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab menyangkut bukan hanya fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dengan maksud, kelak manusia itu menjadi seorang yang percaya diri, disiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Paramitha, 2018: 42). Pendidikan jasmani dan olahraga perlu ditingkatkan di lingkungan masyarakat dan sekolah. Hal ini dikarenakan masyarakat dan sekolah sebagai sarana dasar yang sangat efektif peranannya dalam mengajarkan dan meningkatkan pendidikan jasmani dan rohani. Selain itu juga perlu diperhatikan tentang perkembangan olahraga dan prestasi. Pendapat di atas selaras dengan selogan olahraga yaitu “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” serta menciptakan iklim yang lebih mendorong masyarakat untuk berprestasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan olahraga. Kegiatan olahraga di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat mengembirakan dan sangat pesat keberadaannya.

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dimana olahraga sebagai alat Pendidikan, Guru mewujudkan pendidikan jasmani tersebut. Salah satu peningkatan pembelajaran yang hendak dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan olahraga permainan. Salah satunya melalui cabang olahraga sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* untuk meningkatkan teknik dasar *dribbling* permainan sepak bola penguasaan teknik dasar merupakan faktor yang utama yang harus diajarkan kepada siswa agar mampu menguasai teknik dengan baik.

Permainan sepak bola telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah. Dilihat dari perkembangannya permainan sepak bola sangat memasyarakat dan cukup digemari baik oleh kaum tua maupun kaum muda. Hal ini dikarenakan permainan sepak bola merupakan permainan yang mudah dimainkan, murah meriah dan mempunyai banyak manfaat. Popularitas sepak bola yang tinggi di dunia sekarang ini di dapat bukanlah secara kebetulan. Perkembangan permainannya telah meningkat dengan daya saing yang sangat tinggi. Untuk mengikuti suatu perbandingan setiap pemain dari setiap regu harus mempersiapkan diri dengan baik dan tekun dalam berlatih. Dengan adanya kesiapan dalam pertandingan dapat menampilkan teknik yang sempurna dan artistik yang enak di tonton. Disamping itu setiap pertandingan sepak bola apakah itu kejuaraan dunia, olimpiade, maupun kejuaraan nasional atau pekan olahraga nasional, selalu dibanjirin oleh

penonton. Jika kita amati perkembangan sepak bola ini dari masa ke masa selalu meningkat hal ini disebabkan oleh karena (Mahmud Irsyada, 2000: 1 6)

1. Olahraga sepak bola dapat menjadi olahraga rekreasi bagi setiap orang dengan basis masa yang luar biasa.
2. Olahraga sepak bola dapat menjadi olahraga tontonan yang mempesona, menggairahkan dan menarik hati para penonton.
3. Olahraga sepak bola cocok bagi anak-anak. Pengembangan olahraga ini disekolah maupun diluar sekolah akan dapat memikat para remaja. Dengan demikian masa depan perkembangan sepak bola akan terus meningkat.

Karakteristik permainan sepak bola mengandung unsur keterampilan gerakan, yaitu berupa teknik-teknik dasar dan mengolah bola (*passing, dribbling, shooting, heading, inercepting*). Selain itu permainan sepak bola juga mengandung nilai-nilai sosial seperti unsur kerja sama, toleransi, percaya diri dan memahami diri atau teman, nilai-nilai kompetitif seperti memaknai keberhasilan dan ke tidak berhasilan secara sportifitas. Dalam proses pembelajaran sepak bola di Sekolah Mts Al-furqon kabupaten kuburaya memiliki kendala tentang materi teknik dasar *dribbling* bola.

Berdasarkan pengamatan melalui observasi yang telah dilakukan, kondisi yang dialami siswa yaitu penguasaan teknik dasar yang masih kurang baik. Dalam penguasaan teknik *passing* bawah khususnya kondisi yang dialami siswa adalah siswa tidak dapat mempraktikan gerak dasar yang seharusnya dilakuan, seperti posisi kaki yang masih kaku, kaki tidak diarahkan sesuai dengan arah sasaran bola, perkenaan bola terlalu kaku, dan kaki kurang lentur untuk mengiring bola . Selain itu yang menjadi landasan utama kondisi yang dialami siswa khususnya kelas VII yang berjumlah 20 orang siswa adalah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang dibawah rata-rata atau tidak tercapai. Rata-rata siswa hanya mencapai nilai 60 yaitu ada 11 siswa dalam menampilkan aktifitas ini, sedangkan standar ketuntasan adalah 75.

Badasarkan kedaan di atas, kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah maka hasil belajar siswa pada materi *dribbling* ini dapat di lihat sebagai berikut:

pada pengamatan awal ini siswa yang memperoleh yang melakukan *dribbling* dengan baik dan hanya 9 orang yaitu 45% dari 20 siswa kelas VII, sedangkan siswa yang sudah melakukan *dribbling* tetapi belum sempurna 11 orang yaitu 55% dari 20 siswa, sama sekali belum bisa melakukan *dribbling*. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan gaya mengajar *reciprocal* dalam pembelajaran sepak bola khususnya pada materi *dribbling*.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih gaya mengajar pembelajaran. Gaya mengajar pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Pemahaman materi teknik dasar *dribbling* tersebut tidak dapat dikuasai dengan baik disebabkan karena proses pembelajaran sepak bola di sekolah tersebut terkendala dengan gaya mengajar pembelajaran yang digunakan terlalu monoton dan sulit untuk dipahami siswa, karena apa yang disampaikan oleh guru tidak dikombinasikan yang menimbulkan kebosanan.

Salah satu gaya mengajar pembelajaran yang bisa membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani adalah gaya mengajar Resiprokal. Pendekatan gaya mengajar resiprokal memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas (Rahayu, 2013: 151). Pada gaya mengajar resiprokal, kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi dua kelompok), ada siswa yang berperan sebagai pelaku dan ada siswa yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan adanya gaya mengajar ini diharapkan siswa-siswi mendapatkan hal yang baru dan tidak membosankan didalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Penentuan dan penerapan gaya mengajar mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting dengan situasi belajar. Dikatakan penting karena semakin tepat gaya mengajar yang digunakan maka semakin efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan gaya mengajar mengajar tentu harus memperhatikan dalam

kondisi bagaimana dan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan serta bagaimana karakteristik dari materi pelajaran.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba untuk meneliti penerapan gaya mengajar *reciprocal* dalam pembelajaran sepak bola khususnya untuk materi *dribbling*. Pemilihan gaya mengajar pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya. Melalui gaya mengajar ini diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* permainan sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII Sekolah Mts Al-furqon Kabupaten Kuburaya.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa keaktifan di dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas VII Sekolah Mts Al-furqon kabupaten kuburaya. terlihat menurun, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi *dribbling* khususnya posisi badan dan posisi kaki yang masih kurang tepat sehingga siswa kesulitan didalam melakukan *dribbling* dengan baik dan benar.

Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan Jasmani dalam menyampaikan materi, khususnya dalam pembelajaran sepak bola maka peneliti merasa tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VII Mts Al-furqon kabupaten kuburaya. dengan judul “ upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola melalui gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII MTs AL-FURQON kuburaya.

B. Masalah dan Sub Masalah

1. Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII Sekolah Mts Al-Furqon Kubu Raya?

2. Sub Masalah

Masalah tersebut dirinci lagi menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII MTs Al-Furqon Kubu Raya?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII MTs Al-furqon Kubu Raya?
- c. Apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII MTs Al-furqon Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Upaya Meningkatkan Pembelajaran *dribbling* Dalam Permainan sepak Bola Menggunakan Gaya mengajar *Reciprocal* Pada Siswa Kelas VII Sekolah Mts Al-Furqon Kubu Raya”.

- a. Mengetahui tentang perencanaan peningkatan pembelajaran permainan sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII MTs Al-Furqon Kubu Raya.
- b. Mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII MTs Al-Furqon Kubu Raya.
- c. Mengetahui tentang peningkatan kemampuan melakukan *dribbling* dalam permainan sepak bola menggunakan gaya mengajar *reciprocal* pada siswa kelas VII MTs Al-Furqon Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Peneliti ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana upaya para pengajar untuk menambah ilmu pengetahuan bahwa untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* dalam permainan sepak bola, tidak hanya kemampuan saja tetapi juga memiliki kemampuan fisik dan teknik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang akurat yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh guru menggunakan gaya mengajar *reciprocal* khususnya di MTs AL-FURQON Kubu Raya.

b. Bagi Guru

Guru Dapat melatih dan membiasakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di kelas dengan langkah-langkah ilmiah dan dapat juga membiasakan guru berlatih untuk menggunakan berbagai gaya mengajar dalam pembelajaran khususnya gaya mengajar *reciprocal*.

c. Lembaga

Sebagai pedoman mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dibidang olahraga menjadi terobosan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

d. Bagi Siswa

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang harus mereka lakukan dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas batasan masalah yang hendak diteliti. Untuk memperjelas penelitian ini, perlu dijelaskan dahulu tentang variabel penelitian dan deifinisi Operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki nilai ganda atau dengan kata lain factor yang diukur dengan nilai variasi dan merupakan gejala yang di objek peneliti. Selain variabel segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menari kesimpulan darinya. Arikunto (2010:161) mengatakan “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh pneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Berdasarkan judul di atas maka penelitian ini mengunakan dari variabel yaitu:

a. Variabel Masalah

Variabel Masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010: 83) “ Variabel dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus siklus dalam tindakan PTK”. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran *dribbling* dalam pennainan sepak bola.

b. Variabel Tindakan

Variabel Tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah, ada atau munculnya variabel ini karena variable tindakan tertentu seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) bahwa “tindakan dalam PTK

juga dapat berupa apa saja berupa inovasi atau rekayasa (engineering) dalam hal penggunaan pendekatan atau gaya mengajar, media, asesmen atau penilaian”. Adapun yang menjadi Variabel tindakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan gaya mengajar *reciprocal*.

2. Definisi Operasional

a. Gaya mengajar *Reciprocal*

Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

b. *Dribbling* Dalam Sepak Bola

Menggiring (*dribbling*) bola pada dasarnya adalah melakukan gerakan menendang bola secara terputus-putus dan dilakukan secara perlahan-lahan. Menggiring bola dapat dilakukan dengan kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki bagian luar. Secara umum tujuan menggiring bola adalah melewati lawan, mendekati sasaran, mengecoh lawan, mengubah irama permainan dan lain sebagainya.